

Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil pada Kawasan Pariwisata Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung

Faizal Ilham Naziri¹⁾, Elok Fitriani Rafikasari²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ^{1,2)}
faizalilham8@gmail.com¹⁾, elokfitriani@ymail.com²⁾

Abstract

At the beginning of 2020, economic actors began to experience a drastic decrease in income due to the spread of covid 19, while one of the impacts of the spread of the covid 19 was the decline in the income of UKM in the tourism sector, this has been real experienced since March 2020 where many UKM have gone out of business, especially UKM that only belong to the home industry, Through the background which has been described, this study aims to analyze the Impact of Covid 19 on the Income of Small Business Actors in the Gemah Beach Tourism Area in Tulungagung Regency, In this study, researchers applied the use of quantitative methods and for the type of data primary data was collected randomly to 30 selected respondents, Based on the testing and processing of the data above, it gives an answer that there is a very big difference in the value of the income of small business actors in the gemah beach tourism area, where the average business actor experienced a decline of up to 50% - 75% due to the impact of this pandemic.

Keywords: *Impact of Covid 19, Tourism, UKM, Income*

Abstrak

Pada awal tahun 2020, para pelaku ekonomi mulai mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis dikarenakan terjadinya penyebaran covid 19, sedangkan salah satu dampak dari penyebaran virus covid 19 tersebut yaitu menurunnya pendapatan UKM yang ada pada sektor pariwisata, hal ini nyata dialami sejak maret 2020 dimana banyak UKM yang gulung tikar terutama para pelaku UKM yang hanya milik industri rumah tangga, Melalui latar belakang yang mana sudah dipaparkan tersebut, maka studi ini bertujuan dalam menganalisa Dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Pada Kawasan Pariwisata Pantai Gemah Di Kabupaten Tulungagung, Pada studi ini, peneliti menerapkan penggunaan metode kuantitatif serta untuk jenis data merupakan data primer yang dikumpulkan secara random kepada 30 Responden yang telah dipilih, Berdasarkan pengujian dan pengolahan data diatas memberikan jawaban bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh untuk nilai penerimaan pendapatan para pelaku usaha kecil di wilayah pariwisata pantai gemah, dimana rata-rata para pelaku usaha mengalami dampak penurunan hingga 50% - 75% akibat dampak pandemi ini.

Kata Kunci: *Dampak Covid 19, Pariwisata, UKM, Pendapatan*

Sitasi: Naziri, F.I. dan Rafikasari, E.F. (2021). *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil pada Kawasan Pariwisata Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 18 (02) 2021, 161-176.

Penulis Korespondensi:

Faizal Ilham Naziri

FEBI, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

faizalilham8@gmail.com

ISSN

P-ISSN: 1693-8275; E-ISSN: 2548-5644

DOI

<https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i2.2370>

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki potensi yang cukup besar pada sektor keindahan alam, bermacam jenis flora dan fauna, benda peninggalan prasejarah, dan kesenian dan kebudayaan yang begitu beragam sehingga ini semuanya dapat menjadi potensi dan peluang yang besar untuk usaha perkembangan serta peningkatan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Namun peluang dan potensi tersebut wajib dikelola secara optimal dan maksimal sehingga nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat (Muhani, 2012). Selain itu pengelolaan sektor pariwisata secara efektif akan berimbas kepada sektor pendapatan bagi setiap daerah, sehingga nantinya akan mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan sektor ekonomi baik secara nasional maupun khususnya bagi masyarakat di kawasan tempat wisata, Berdasarkan oleh peraturan yang telah tertuang pada UU Nomor 10 tentang Perindustrian Pariwisata Tahun 2009, dimana didalamnya telah dijelaskan bahwa penyelenggaraan industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan secara maksimal demi memberi suatu peningkatan terkait kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat yang makmur, serta untuk memperluas dan menyeimbangkan antara peluang kerja dan peluang usaha (Isnaini, 2014).

Begitu pula dengan wilayah Kabupaten Tulungagung dimana secara letak geografis terdapat pada wilayah pegunungan selatan yang merupakan barisan perbukitan yang bisa menjadi objek ekowisata yang terkenal dengan keindahan alamnya, serta memiliki beberapa lokasi wisata pantai unggulan yang dapat terbilang mempunyai nilai ketertarikan yang tinggi sehingga para wisatawan mau datang untuk berkunjung (Sapta Pesona Pariwisata Tulungagung, 2017).

Tabel 1. Total Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kabupaten Tulungagung

| No | Tahun | Domestik | M mancanegara | Total |
|----|-------|-----------|---------------|-----------|
| 1 | 2014 | 222.163 | 65 | 222.228 |
| 2 | 2015 | 218.251 | 0 | 218.251 |
| 3 | 2016 | 275.104 | 0 | 275.104 |
| 4 | 2017 | 729.060 | 2192 | 731.252 |
| 5 | 2018 | 1.250.702 | 69 | 1.250.771 |

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung (2019)

Melalui informasi di atas menunjukkan bahwa potensi serta peningkatan kedatangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke kawasan wisata di Kabupaten Tulungagung bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang cukup memuaskan dari tahun ke tahun.

Dikarenakan udara pegunungan yang sejuk serta keindahan pesona wisata pantai yang indah dapat dijadikan sebuah daya tarik potensial sehingga dapat mendorong para wisatawan untuk berbondong – bondong datang berkunjung di lokasi wisata, Hal inilah yang diharapkan menjadi sebuah pemberi pengaruh secara signifikan dalam perkembangan perekonomian serta mendorong terciptanya sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga nantinya

akan sejalan pada tujuan untuk peningkatan pendapatan asli daerah (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pada awal tahun 2020, para pelaku ekonomi mulai mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis dikarenakan terjadinya penyebaran covid 19, sedangkan salah satu dampak dari penyebaran virus covid 19 tersebut yaitu menurunnya pendapatan UKM yang ada pada sektor pariwisata, hal ini nyata dialami sejak maret 2020 dimana banyak UKM yang gulung tikar terutama para pelaku UKM yang hanya milik industri rumah tangga (Diana, 2020). Semakin masifnya penyebaran virus Covid 19 yang masuk ke Kabupaten Tulungagung membuat destinasi wisata khususnya Pantai Gemah terkena dampaknya, dimana selama ini pantai tersebut menjadi salah satu andalan wisata yang mampu menarik banyak pengunjung dari dalam maupun luar daerah atau bahkan wisatawan dari luar negeri, oleh karena hal tersebut mengakibatkan lesunya pergerakan ekonomi yang mana pendapatan masyarakat di sekitar Pantai Gemah bersumber dari industri jasa pariwisata. Tentunya sudah tidak terbantahkan lagi mengenai potensi besar yang ada pada pantai gemah, terutama pada kurun waktu 2-3 tahun terakhir Pantai Gemah menjadi salah satu objek pariwisata yang terus berkembang, diikuti dengan perkembangan industri wisata tersebut, sehingga adanya kunjungan wisatawan di Pantai Gemah menjadikan peluang tersendiri untuk para pelaku usaha dan masyarakat kecil untuk mencari sumber pendapatan (Sriasih dan Susanti, 2021).

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh David Ricardo dan Adam Smith dalam teorinya yang meramalkan bahwa dengan adanya masyarakat yang semakin konsumtif dalam membeli maka pelaku usaha akan relatif lebih baik keadaanya. Dalam artian dimasa wabah pandemi covid 19 seperti sekarang ini terjadi penekanan terhadap kemampuan masyarakat untuk membeli jasa atau produk yang ditawarkan oleh produsen, oleh sebab itu kemampuan para konsumen semakin lama semakin menurun sehingga pendapatan para pelaku usaha juga ikut menurun (Hutahaean, 2020).

Dampak virus Covid 19 dirasakan oleh para pelaku UKM di kawasan wisata Pantai Gemah yang mana para pelaku UKM tersebut sudah memahami apa itu virus Covid 19 akan tetapi para pelaku UKM tersebut tetap menjalankan usahanya demi mencukupi keperluan setiap hari melalui pematuhan pada aturan protokol kesehatan akan tetapi jumlah pengunjung dan wisatawan yang sepi berdampak pada pendapatan hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan pendapatan (Azhimah, 2020). Dimulai pada Bulan Maret 2020 sebesar Rp 3.000.000 yang semula sebelum adanya pandemi covid 19 adalah rata – rata sebesar Rp 8.000.000 perbulan (Wawancara dengan Marni, 16 Juni di pantai Gemah). Dengan terjadinya peristiwa tersebut membuat kami ingin melaksanakan sebuah penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan para UKM di kawasan Pantai Gemah sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid 19, kemudian data tersebut diolah dan dilakukan penarikan kesimpulan serta diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini mampu menjadikan sebuah informasi dan pembelajaran kepada pembaca dimasa yang akan datang mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya wabah covid 19 sehingga dapat memberikan suatu solusi untuk tindakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, kemudian diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadikan sebuah referensi tambahan bagi para peneliti lain yang ingin melakukan atau mengembangkan temuan yang terjadi dimasa mendatang. Melalui latar belakang yang mana sudah dipaparkan

tersebut, maka studi ini bertujuan dalam menganalisa dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Pada Kawasan Pariwisata Pantai Gemah Di Kabupaten Tulungagung.

LANDASAN TEORI

Mengenai Covid 19 World Health Organization (WHO) menjelaskan pandemi merupakan suatu kondisi penyakit pada yang ada pada dunia yang berpotensi menjadikan manusia menjadi tidak sehat, Corona virus terjadi pertama kali di kota wuhan China serta virus ini terjadi penularan secara masif antara manusia ke manusia yang lain ciri atau tanda fisik seseorang terdampak covid 19 ada beberapa hal seperti badan demam tinggi, sakit dan nyerinya tenggorokan, terjadi batuk berkepanjangan, serta sakit pada kepala dan yang terutama adalah susah bernafas (Syafri dan Hartati, 2020). Sehingga pandemi covid 19 ini tentunya juga berdampak diberbagai sektor seperti pendidikan, sosial serta ekonomi. Dengan kata lain adanya peristiwa pandemik covid 19 ini telah menyebabkan ancaman yang cukup serius bukan hanya pada sektor kesehatan yang utama namun juga berdampak pada kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakat (Zulkarnaen, 2020). Selain itu Unesco pada hari kamis 5 maret 2020 juga telah menyatakan bahwa covid 19 ini berdampak begitu signifikan terhadap perubahan sektor ekonomi (Irawan, 2020).

Sedangkan pendapatan sendiri merupakan jumlah penerimaan yang didapat pada suatu periode tertentu dalam artian perusahaan yang memperoleh laba maksimal akan mengambil keputusan secara marginal, dimana perusahaan tersebut bisa menyesuaikan untuk memperoleh laba secara maksimal (Danil, 2018). Pada kondisi pandemi covid 19 ini dampak yang paling dirasakan oleh para pelaku usah kecil adalah penurunan pendapatan yang diterima hal ini disebabkan para pelaku usaha menjadi kesulitan untuk menjual dan menawarkan barang dan jasa yang mereka hasilkan kepada pembeli sehingga secara drastis pendapatan yang biasa mereka terima menjadi menurun. Sejalan dengan hal tersebut sektor industri pariwisata juga mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan dimana selama ini sektor pariwisata bisa dikatakan sebagai penyumbang pendapatan yang cukup besar terhadap penerimaan baik secara nasional maupun daerah, tentunya dengan adanya wabah pandemi ini jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke obyek wisata menjadi semakin menurun dan imbasnya juga berdampak pada penerimaan pendapatan dari sektor industri pariwisata. Dalam kondisi sulit seperti saat ini, sektor UKM harus mendapatkan perlakuan khusus oleh pemerintah karena UKM merupakan penyumbang pendapatan PDP terbesar dan penopang penyerapan tenaga kerja, sebab pada situasi pandemi covid 19 sekarang ini dimana masyarakat kecil atau kalangan bawah mengalami dampak secara langsung seperti kehilangan pekerjaan sehingga yang terjadi adalah menurunnya pendapatan secara signifikan sekaligus pemicu terjadi keadaan kesusahan dalam ekonomi (Radhi, 2008).

Kemudian mengenai usaha kecil atau UKM merupakan suatu kegiatan perekonomian yang produktif, berdiri sendiri serta dijalankan secara perorangan atau usaha bersama yang tidak menjadi anggota perusahaan lain serta tidak merupakan cabang dari sebuah organisasi perusahaan yang terakuisisi, yang dimiliki serta merupakan bagian secara *direct* ataupun *indirect* oleh sebuah unit usaha menengah dan unit usaha besar, usaha dikategorikan masih

skala mikro apabila total kepemilikan harta dari 50 juta hingga 500 juta serta memiliki penghasilan sebesar 300 sampai 2,5 Milyar (Kuncoro, 2011).

Perumusan Hipotesis

Semakin meningkatnya kasus penyebaran covid-19 di Indonesia, Pemerintah mengumumkan bahwasanya demi menekan penyebaran kasus baru covid maka dikeluarkan kebijakan baru untuk mendorong masyarakat agar mengurangi mobilitas di luar rumah serta menganjurkan untuk melakukan kegiatan dirumah saja bahkan dalam sektor pekerjaan, tentunya hal ini tidak mungkin dilakukan oleh para pelaku usaha kecil di lingkungan wisata khususnya di pantai gemah sendiri sebab penghasilan mereka didapatkan dengan adanya kunjungan wisatawan ke lokasi pantai ketika mereka harus berdiam dirumah saja tentunya sulitbbagi mereka untuk mendapatkan penghasilan, meskipun ada juga beberapa masyarakat yang bisa menciptakan pekerjaan lain ketika dirumah saja namun tentunya hal ini sulit untuk mengimbangi pendapatan yang diperoleh dari usaha di sektor wisata seperti biasanya (Setyawan dan Lestari, 2020).

Sebagian masyarakat umum tidak siap dengan penerapan aturan dan kebijakan pembatasan kegiatan serta mobilitas di luar ruangan apalagi bagi kaum ekonomi kalangan menengah ke bawah, maka hal ini akan lebih mempersulit keadaan perekonomian mereka (Kurniasih, 2020).

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, dadat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Tidak terjadi adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil pendapatan para pelaku usaha kecil sebelum dan sesudah covid 19

H₁: Terjadi adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil pendapatan para pelaku usaha kecil sebelum dan sesudah covid 19

METODE

Jenis Penelitian

Pada studi ini, peneliti menerapkan penggunaan metode kuantitatif, meliputi metode menjawab pertanyaan penelitian terkait data yang berupa angka melalui prosedur statistik (Creswell, 2014). Dan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil positif dan negatif dari pengaruh variabel *dependent* terhadap variabel *independent* (Sugiyono, 2015).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penurunan pendapatan yang dirasakan oleh para pelaku usaha kecil di kawasan wisata pantai gemah.

Data dan Sumber Data

Pada studi ini untuk jenis data merupakan data primer yang dikumpulkan secara random kepada 30 Responden yang telah dipilih, sedangkan subjek sumber data pada studi ini meliputi para pelaku usaha kecil atau UKM dimana berada pada sekitar kawasan wisata pantai Gemah serta dalam proses pengumpulan data dilaksanakan melalui metode observasi serta wawancara dan pengisian questioner oleh para pelaku UKM secara langsung di lapangan.

Metode Analisis Data

Mengenai teknik analisis data pada studi ini menggunakan prosedur analisis data Uji Beda (t-test), Lalu hasil pembahasan penelitian dikembangkan menggunakan Analisis SWOT. Dimana Analisis ini digunakan untuk menganalisa dengan cara mengidentifikasi beberapa faktor secara sistematis berdasarkan pada lingkungan Internal yaitu Kekuatan dan Kelemahan, serta lingkungan Eksternal yaitu Peluang serta Ancaman untuk merumuskan Strategi Organisasi (Andriyanto, 2017). Sehingga studi tergolong pada studi lapangan ataupun *field research* sebab studi ini dilaksanakan dalam lingkup kenyataan kehidupan dilapangan yang sesungguhnya (Nurdiani, 2014).

HASIL

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dilapangan terhadap 30 responden secara langsung, para responden yang menjadi objek utama penelitian ini yaitu para pelaku usaha kecil di sekitar lokasi pariwisata telah memberikan beberapa hasil yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini, maka penjabaran hasil yang secara rinci akan dijelaskan pada paragraf dibawah ini.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dijalankan dimana bertujuan dalam mencari tahu nilai data yang tersebar pada suatu kelompok data serta variabel pada sebuah penelitian, dimana menunjukkan ada tidaknya distribusi normal karena meskipun informasi diperoleh dari populasi normal tidak menjamin bahwa informasi tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya data yang diperoleh dengan populasi tidak normal juga tidak menjamin data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan metode Uji Beda kepada 30 responden menunjukkan hasil semua variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | Pendapatan | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|------------|---------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pendapatan | Sebelum | .158 | 30 | .055 | .887 | 30 | .004 |
| | Sesudah | .165 | 30 | .037 | .923 | 30 | .031 |

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Sesuai dengan temuan pengujian normalitas melalui penggunaan analisis statistik uji Shapiro Wilk membuktikan bahwa $\text{sig} = 0,004 < 0,05$ sehingga diketahui jika data pendapatan sebelum dan sesudah covid tersebut tidak berdistribusi normal sehingga tidak bisa dilakukan uji menggunakan independent sampel t test. Oleh sebab itu dalam proses memperoleh hasil penelitian yang diinginkan harus dilanjutkan dengan menggunakan metode nonparametrik melalui uji Mann Whitney.

Uji Statistik

Tabel 3. Test Statistic

| Pendapatan UMKM | |
|------------------------|---------|
| Mann-Whitney U | .000 |
| Wilcoxon W | 465.000 |
| Z | -6.665 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasar pada nilai output dari test statistik melalui Uji Mann Whitney diatas diperoleh temuan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ oleh sebab itu di tarik kesimpulan jika terdapat dampak yang signifikan terhadap pendapatan sebelum covid dan pendapatan sesudah covid. Hasil ini juga dibuktikan melalui nilai *average* pendapatan dimana diperoleh umkm sebelum covid sebesar 45,5 yang lebih tinggi daripada dengan pendapatan setelah covid melalui rata-rata sebesar 15,5. Jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Analisis Faktor Internal

Pada pengidentifikasian faktor internal fokus untuk menganalisis faktor-faktor berupa kekuatan dan kelemahan para pelaku usaha atau UKM dalam kondisi pandemi covid 19 yang sedang terjadi, beberapa faktor yang menjadi indikator kekuatan dan kelemahan para pelaku UKM diantaranya yaitu :

1. Kekuatan

Hal yang mencakup sebuah kekuatan internal yang mampu memberi dorongan pengembangan pada para pelaku usaha kecil atau UKM, kekuatan yang dimiliki oleh para pelaku ukm adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan online marketing;
- b. Segmen pasar yang lebih luas;
- c. Kemudahan dalam kegiatan transaksi;
- d. Tingkat kreatifitas tinggi.

Perkembangan online marketing merupakan sebuah kemudahan dalam kegiatan ekonomi terutama bagi para pelaku usaha yang terdampak akibat adanya pandemi covid 19 yang sedang melanda, hal ini juga menjadi terobosan yang cukup ideal bagi para pelaku UKM di kawasan pantai gemah yang terdampak sepiunya pengunjung ke objek wisata. Dengan adanya hal tersebut maka akan membentuk sebuah segmen pasar yang lebih luas dan mencakup lebih banyak konsumen sehingga diharapkan akan memberikan tambahan penghasilan bagi mereka. Kemudian faktor yang mejadi tambahan kekuatan adalah mudahnya proses transaksi meskipun dengan kondisi yang berjauhan antara konsumen dan produsen, hal tersebut juga harus didukung dengan tingkat kreatifitas yang tinggi pula oleh para produsen barang dan jasa agar mampu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi mereka sendiri.

2. Kelemahan

Kelemahan internal mencakup hal-hal yang mempengaruhi atau menghambat jalannya usaha para pelaku UKM, kelemahan itu diantara lain :

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia yang berkompeten masih kurang
- b. Beberapa faktor pendukung masih kurang
- c. Kesadaran masyarakat terhadap e-marketing masih rendah
- d. Minimnya modal usaha yang dimiliki

Faktor yang menjadi kelemahan para pelaku ukm terbesar terdapat pada rendahnya SDM yang berkompeten dalam bidang e-marketing sebab dalam pelaksanaannya kegiatan ini harus dilakukan dengan pemahaman yang mencukupi sebab memerlukan suatu skil tertentu agar kegiatan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan, kemudian faktor kedua yaitu mengenai fasilitas penunjang yang masih terbatas seperti akses internet yang belum secara optimal keberadaanya sehingga hal ini juga akan memperulit kegiatan-kegiatan yang lainnya. Selain itu tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah tentang pentingnya e-marketing di era sekarang mendorong permasalahan akibat covid 19 semakin sulit bagi para pelaku UKM, kebanyakan para pelaku UKM masih terfokus dengan cara berjualan konvensional yang terancam akibat adanya pandemi ini. Kemudian faktor selanjutnya adalah minimnya modal usaha yang dimiliki sehingga semakin mempersulit kegiatan usaha para pelaku UKM yang berada di kawasan wisata pantai gemah tersebut.

Tingkat kekuatan dan kelemahan pada para pelaku usaha UKM di kawasan wisata pantaigemah diketahui melalui proses pembobotan dan rating terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bagi usaha.

Tabel 4. Evaluasi Faktor Internal

| Faktor | Bobot | Rating | Skor | |
|----------|-------|--------|------|-------|
| Internal | A | 0,25 | 4,2 | 1,05 |
| | B | 0,25 | 4,1 | 1,025 |
| | C | 0,25 | 3,5 | 0,875 |
| | D | 0,25 | 4 | 1 |
| | | | | 3,95 |
| | E | 0,25 | 4,3 | 1,075 |
| | F | 0,25 | 3,7 | 0,925 |
| | G | 0,25 | 3,4 | 0,85 |
| H | 0,25 | 4,2 | 1,05 | |
| | | | 3,9 | |
| Total | | | 7,85 | |

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Keterangan : **A** = perkembangan online marketing, **B** = segmen pasar luas, **C** = kemudahan transaksi, **D** = tingkat kreatifitas tinggi, **E** = SDM kompeten terbatas, **F** = kurangnya faktor pendukung, **G** = kesadaran e-marketing rendah, **H** = modal usaha minim

Analisis Faktor Eksternal

Pada pengidentifikasian faktor internal fokus untuk menganalisis faktor-faktor berupa peluang dan ancaman para pelaku usaha atau UKM dalam kondisi pandemi covid 19 yang sedang terjadi, beberapa faktor yang menjadi indikator peluang dan ancaman para pelaku UKM diantaranya yaitu :

1. Peluang

Hal yang mencakup sebuah peluang eksternal yang mampu memberi dorongan pengembangan pada para pelaku usaha kecil atau UKM, peluang yang dimiliki oleh para pelaku ukm adalah sebagai berikut:

- a. Penurunan jumlah pajak yang dilakukan pemerintah pada pelaku UKM
- b. Relaksasi dan restrukturisasi kredit
- c. Perluasan pembiayaan pada sektor modal
- d. Pemberian bantuan sosial oleh pemerintah

Dengan adanya jumlah penurunan pajak yang dibebankan pemerintah kepada para pelaku usaha kecil cukup memberikan dampak yang begitu bagus terhadap berlangsungnya kegiatan usaha bagi mereka sebab dengan penurunan ini para pelaku usaha akan memperoleh keringanan kewajiban mereka dalam membayar pajak, dimana turunya pendapatan mereka akan memberatkan jika pajak dari pemerintah tetap besar, faktor selanjutnya adalah relaksasi pajak dimana pemerintah memberikan kemudahan dalam pengadaan kredit bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya atau untuk mempertahankan usaha mereka. Selanjutnya dengan di tambah dengan perluasan pembiayaan modal memberikan kemudahan tambahan bagi para pelaku usaha yang sedang mengalami kesulitan untuk menjalankan usahanya akibat adanya pandemi covid 19. Yang terakhir adalah pemberian bantuan yang diharapkan mampu memberikan dorongan dan suport para pelaku usaha agar terus bersemangat dalam menjalankan kegiatan usahanya meskipun dalam keadaan yang sulit dan serba tidak menentu di masa ini.

2. Ancaman

Ancaman Eksternal mencakup hal-hal yang mempengaruhi atau menghambat jalannya usaha para pelaku UKM, kelemahan itu diantara lain :

- a. Terbatasnya akses distribusi akibat PSBB/PPKM
- b. Kurang efektifnya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah
- c. Kurangnya terobosan dalam mengatasi permasalahan oleh pemerintah
- d. Semakin terpuruknya kondisi pelaku UKM akibat keadaan yang semakin tidak menentu

Terbatasnya akses distribusi akibat adanya peraturan yang dikeluarkan pemerintah menyebabkan penyaluran hasil produksi barang dan jasa oleh para produsen menjadi terganggu akibatnya para pelaku usaha terus mengalami kesulitan yang terus berkepanjangan, selain itu dengan tidak efektifnya peraturan yang dijalankan seolah-olah hanya membuang waktu yang penting bagi para pelaku usaha yang keberadaannya semakin terancam, hal ini dipersulit dengan tidak adanya terobosan yang mampu mengatasi permasalahan secara efisien sehingga menyebabkan semakin terpuruknya kondisi para pelaku UKM di kawasan wisata Pantai Gemah.

Table 5. Evaluasi Faktor Eksternal

| Faktor | | Bobot | Rating | Skor |
|----------|------|-------|--------|-------|
| Internal | A | 0,25 | 4 | 1 |
| | B | 0,25 | 3,6 | 0,9 |
| | C | 0,25 | 3,6 | 0,9 |
| | D | 0,25 | 3,8 | 0,95 |
| | | | | 3,75 |
| | E | 0,25 | 4,4 | 1,1 |
| | F | 0,25 | 4,2 | 1,05 |
| | G | 0,25 | 3,9 | 0,975 |
| H | 0,25 | 4,1 | 1,025 | |
| | | | 4,15 | |
| Total | | | 7,9 | |

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Keterangan : **A** = penurunan jumlah pajak , **B** = relaksasi dan restrukturisasi kredit , **C** = perluasan pembiayaan modal, **D** = bantuan sosial, **E** = akses terbatas , **F** = peraturan kurang efisien, **G** = kurangnya terobosan dalam menghadapi masalah, **H** = kondisi terpuruk pelaku UKM

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian dan pengolahan data diatas memberikan jawaban bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh untuk nilai penerimaan pendapatan para pelaku usaha kecil di wilayah pariwisata pantai gemah baik sebelum wabah covid 19 maupun setelah terjadinya wabah covid 19, sehingga dapat dikatakan bahwasanya hasil ini memberikan penurunan pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha, penurunan pendapatan ini memberikan dampak langsung terhadap kelangsungan perekonomian para pelaku usaha, sebab pendapatan merupakan indikator penting dalam tolak ukur kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tingginya pendapatan para pelaku usaha maka akan tinggi pula tingkat kesejahteraan para pelaku UKM, Temuan studi ini serupa dengan studi sebelumnya dimana telah dikemukakan oleh Zulfanissa dan Febriantoro (2020) dimana peristiwa pandemi covid-19 menyebabkan dampak yang cukup besar terhadap perilaku ekonomi masyarakat, mobilitas masyarakat yang terbatas oleh adanya aturan serta anjuran menjaga jarak oleh pemerintah menyebabkan pergerakan ekonomi masyarakat semakin sulit sebab setiap kegiatan yang dilakukan selalu terbentur dengan aturan-aturan sehingga hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha kecil dan ukm yang mengalami kerugian dan akhirnya harus memilih gulung tikar. Menurunnya jumlah pengunjung yang datang pada kawasan wisata dikarenakan kebanyakan wisatawan yang takut terpapar oleh virus covid 19 serta adanya anjuran untuk tetap dirumah saja menyebabkan penurunan pendapatan para pelaku usaha kecil, dari 30 sampel pelaku usaha yang menjadi objek penelitian ini, mereka semua menjawab bahwa penurunan pendapatan akibat adanya wabah ini cukup drastis dimana penurunan bisa mencapai 50-75% dari kondisi biasanya.

Pada posisi seperti saat ini masyarakat memiliki tantangan berat soal perekonomian dimana di satu sisi masyarakat harus tetap awas dan waspada serta hati-hati dengan keberadaan wabah pandemi covid 19 ini disisi lain kebutuhan ekonomi yang setiap hari selalu membebani (Munandar, 2020). Sehingga para masyarakat khususnya para pelaku usaha kecil di kawasan wisata pantai gemah harus memutar otak lebih untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan kompleks tersebut sehingga nantinya permasalahan ekonomi tidak larut-larut dan berkepanjangan.

Analisis Lingkungan Internal

Kekuatan

Keberadaan para pelaku usaha kecil atau UKM nyatanya telah banyak membantu dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan serta perkembangan di sertor ekonomi oleh karena itu pemberdayaan para pelaku usaha kecil harus selalu dilakukan secara serius dan terarah (Basuki dan Gatot, 2020). Terjadinya pandemi covid 19 yang mewabah dan terjadi pada penjuror dunia menyebabkan berbagai sektor usaha dan sektor industri termasuk pelaku usaha kecil atau UKM di Tulungagung khususnya di kawasan wisata pantai gemah mengalami dampak perolehan pendapatan yang menurun, sehingga kondisi ini mengharuskan adanya strategi baru untuk menunjang dan meningkatkan keunggulan dan kualitas bersaing produk barang dan jasa yang di tawarkan. Sehingga nantinya para pelaku usaha kecil dapat bertahan pada masa yang sulit dan dalam keadaan ketidakpastian yang terjadi seperti saat ini (Kholil dan Hartanto, 2018). Peranan manajemen pemasaran disini sangat penting bagi suatu produk dan jasa yang ditawarkan sebab dengan adanya manajemen pemasaran yang tepat dapat menjadi analisis dan tolak ukur dari sebuah planning yang telah di rancang dalam rangka menciptakan dan mewujudkan adanya rasa saling menguntungkan dari konsumen dan pengusaha (Rafikasari, 2020).

Dalam keadaan pandemi yang terjadi akhir-akhir ini kegiatan yang paling efektif yang bisa dilakukan oleh para pelaku UKM yaitu dengan merubah pola pemasaran produknya melalui sistem digital marketing, melalui peranan teknologi yang semakin maju memudahkan kegiatan usaha dan pendistribusian masih bisa dilakukan secara normal oleh sebab itu dalam kondisi saat ini para pelaku usaha di tuntut untuk melek teknologi, adanya kemajuan di bidang teknologi pada masa kini dapat membuat manusia untuk menjalankan semua aktifitas secara ringkas, efektif serta lebih mudah, dimana di era digital ini mampu menjadikan poin krusial untuk seluruh aktivitas manusia tak terkecuali dalam hal bisnis dan ekonomi, hal ini nantinya mampu memberikan dampak pertumbuhan perekonomian di masa sulit saat ini (Husni dan Rohmah, 2020). Maka dari itu pemaksimalan penggunaan e-marketing dalam menunjang keberlangsungan usaha dimasa pandemi covid-19 ini sangat perlu bahkan wajib dilaksanakan. Sebab hal ini merupakan kekuatan yang begitu besar apabila digunakan dan dimanfaatkan secara tepat.

Kelemahan

Kemudahan Internet marketing sudah dapat dirasakan oleh seluruh orang di dunia untuk bertukar informasi, bertukar informasi serta menawarkan produk yang dimiliki oleh suatu

produsen, namun dalam pelaksanaan e-marketing ini diperlukan penguasaan yang memadai dari setiap pelaku usaha dimana para pelaku usaha harus menguasai aspek kreatif dan aspek teknis dari e-marketing tersebut (Ulya, 2020). Namun disini yang menjadi permasalahan utama adalah rata-rata para pelaku usaha yang berada di kawasan wisata pantai gemah memiliki pemahaman minim mengenai penggunaan akses e-marketing dalam kegiatan usahanya sehingga mereka hanya mengandalkan teknik pemasaran produk dan jasa yang mereka hasilkan secara tradisional.

Sejalan dengan minimnya pemahaman tersebut hal ini juga menyebabkan lesunya daya saing produk dan jasa yang dihasilkan, dimana para konsumen hanya bisa mendapatkan produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha ketika mereka berkunjung ke lokasi tersebut berbanding terbalik apabila penawaran produk yang dihasilkan telah di tawarkan melalui bantuan e-marketing maka akan dapat menjangkau para konsumen meskipun letaknya berjauhan serta tidak harus berkunjung dulu ketika ingin membeli produk dari para pelaku usaha tersebut (Pratiwi dan Endang, 2021). Oleh sebab itu sebegus apapun sebuah produk yang ditawarkan tersebut namun tanpa diimbangi dengan kemampuan dan ketrampilan yang memadai dalam berinovasi di bidang e-marketing maka sulit rasanya untuk bertahan dan bersaing di era serba digital pada saat ini apalagi pada kondisi pandemi saat ini. Maka dari itu peran para stakeholder yang berwenang sangat penting dalam meningkatkan dan mengupayakan kualitas SDM yang memiliki daya saing yang tinggi dan berkualitas unggul (Destha dan Putra, 2020).

Analisis Lingkungan Eksternal

Peluang

Berdasarkan pada Pasal 33 Ayat 4 UUD 1945 menjelaskan bahwasanya UKM adalah bagian penting dari sektor ekonomi nasional yang berdasarkan wawasan kemandirian serta mempunyai peluang besar untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera (Natasya dan Hardiningsih, 2021). Pemerintah mempunyai peran yang cukup sentral untuk memberikan stimulasi bagi kelangsungan usaha para pelaku usaha kecil, apalagi dalam keadaan pandemi covid 19 saat ini sebagian besar para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam permodalan dikarenakan perputaran modal yang sulit bahkan macet, oleh karena permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha kecil tersebut, Pemerintah kemudian mengambil keputusan dan kebijakan ketika memberikan pertolongan sosial teruntuk para pelaku usaha, antara lain: pemberian insentif perpajakan, pelaksanaan relaksasi dan restrukturisasi kredit, serta memperluas biaya di sektor permodalan (Febrantara, 2020). Selain itu pemerintah juga meluncurkan Program untuk bantuan pembiayaan dan permodalan bagi para pelaku usaha melalui (KUR) Kredit Usaha Rakyat, bantuan ini diberikan oleh pemerintah bagi para pelaku usaha atau UKM yang memiliki kelayakan usaha namun tidak memiliki cukup jaminan untuk persyaratan perbankan (Nofrizal, 2020).

Bantuan sosial yang telah diberikan oleh pemerintah diharap mampu dijadikan sebagai sebuah langkah dalam menguatkan kinerja UKM didalam masa pandemi, sehingga diharapkan melalui adanya bantuan yang disalurkan oleh Pemerintah akan memberikan dorongan kepada para pelaku usaha agar tetap dapat menjalankan usahanya meskipun dalam masa sulit pandemi covid 19 (Natasya dan Hardiningsih, 2021). Berdasarkan penelitian dari Sugiri (2020)

memberikan hasil bahwa adanya penyaluran bantuan sosial, pemberian insentif pajak serta perluasan pembiayaan modal berpengaruh signifikan bagi tumbuh kembangnya para pelaku usaha kecil atau UKM. dari uraian diatas didapatkan sebuah peluang yang cukup besar untuk menjaga stabilitas perekonomian masyarakat kecil serta para pelaku usaha mikro selama pandemi covid 19 jika diterapkan dengan cara profesional dan semaksimal mungkin.

Ancaman

Bukan rahasia lagi bahwasanya dampak pandemi covid 19 telah menjamah berbagai sektor dalam bidang kehidupan, oleh sebab itu dalam rangka percepatan penanggulangan masalah tersebut pemerintah menerapkan aturan dan kebijakan salah satunya yaitu PSBB atau yang sekarang bernama PPKM dimana hal ini disatu sisi bertujuan positif namun perlu diingat adanya aturan ini juga menyebabkan penghambatan pertumbuhan bisnis para pelaku usaha kecil atau UKM, dimana pada dasarnya para pelaku usaha ini memerlukan wadah atau ruang pertunjukan untuk menawarkan produk dan jasa yang telah di hasilkan namun dengan adanya PSBB atau PPKM tersebut malah menghalangi pergerakan produksi dan distribusi oleh para pelaku usaha kecil (Marlinah, 2020).

Sedangkan pada kenyataannya penerapan kebijakan ini selama ini memiliki dampak yang tidak efektif ini dibuktikan dengan semakin tinggi dan masifnya persebaran dampak virus covid 19 hal ini terjadi diakibatkan karena tidak adanya ketegasan serta keseriusan dari pemerintah, malah selama ini pemerintah terkesan hanya membuat aturan-aturan serta larangan yang semakin menyulitkan pergerakan dari para pelaku usaha kecil tanpa adanya pemberian opsi penyelesaian dan solusi dari permasalahan tersebut (Fathoni, 2020). Hal ini yang berdampak juga kepada para pelaku usaha kecil di kawasan wisata Pantai Gemah dengan adanya peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah menyebabkan sering ditutupnya lokasi wisata menyebabkan sepi antusias wisatawan untuk datang berkunjung sehingga semakin mempersulit keadaan para pelaku usaha tersebut, meskipun pemerintah telah memberikan bantuan untuk mendorong keberlangsungan kegiatan usaha namun tanpa adanya solusi yang akurat dari para stakeholder yang berwenang menyebabkan semua hal tersebut akan berjalan sia-sia saja tanpa ada imbas yang dapat dirasakan oleh para pelaku UKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa saat terjadinya pandemi covid 19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para pelaku usaha kecil pada kawasan wisata pantai gemah, dimana rata-rata para pelaku usaha mengalami dampak penurunan hingga 50% - 75% akibat dampak pandemi ini, hal ini disebabkan karena adanya penutupan lokasi wisata pada saat kondisi kasus positif mengalami peningkatan oleh karena itu menyebabkan menurunnya pengunjung bahkan adakalanya para pelaku usaha juga harus ikut menyesuaikan untuk menutup usahanya, pada posisi seperti ini memang sangat menyulitkan bagi para pelaku usaha kecil akan tetapi terjadinya peristiwa ini juga mengajarkan atau memberikan pelajaran bagi para pelaku usaha untuk lebih berinovasi terhadap produk barang dan jasa agar mampu bersaing dalam kondisi sesulit apapun. Salah satunya dengan mengembangkan pemasaran produk dan jasanya melalui e-marketing atau biasa disebut

penjualan online, sebab pada era saat ini metode pemasaran tersebut lebih mudah dikenal serta mudah di akses oleh para calon konsumen, sehingga nantinya diharapkan juga akan mampu memberikan dampak yang baik untuk peningkatan taraf ekonomi para pelaku usaha tersebut. Selanjutnya mengenai saran peneliti memberikan saran untuk selalu menjaga dan turun andil dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan pandemi ini yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yaitu dengan mendorong untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang ketat dalam menjalankan usahannya sehingga pemasalahan tersebut segera dapat diatasi dan kondisi kembali normal, sedangkan untuk para stakeholder yang berwenang harus terus bergerak dan mencari jalan keluar yang efektif untuk keberlangsungan nasib para pelaku usaha kecil, pembuatan aturan dan regulasi yang jelas serta harus memberikan manfaat yang besar harus diutamakan. Sebab para pelaku usaha kecil merupakan korban terdampak secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, I. (2017). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 370.
- Azhimah, R. N. (2020). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1(2), 5.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Domestik Di Kabupaten Tulungagung 2014-2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung; Badan Pusat Statistik. <http://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/10/01/4932/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-tulungagung-2014-2018.html>
- Basuki, N. dan Gatot. (2020). Penguatan Strategi Pemasaran Puduk di Tengah Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Gresik. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 49.
- Creswell, J. . (2014). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. *Jurnal of Social and Administrative Sciences*, 4(1), 14.
- Danil, M. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Al Muslim Bireuen Acaeh*, 4(7), 9.
- Destha, T, R, A. dan Putra. (2020). Penguatan SDM Dalam E-Marketing untuk Promosi Desa Pariwisata di Kabupaten Malang. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 141–142.
- Diana, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 01, 2.
- Fathoni, A. (2020). Dampak Covid 19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. *Jurnal Dinar*, 3(1), 40.
- Febrantara. (2020). Bagaimana Penanganan UMK di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19. *DDT Fiscal Research*, 5(1), 3.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Economic And Strategy*, 1(1), 2.

- Irawan, H. (2020). *Ombudsman Bengkulu dan Dirjen HAM Meninjau Pelayanan Publik*. Ombudsman RI. <https://ombudsman.go.id/artikel/listview/10?tag=Hendra+Irawan>.
- Isnaini, A. W. (2014). Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(1), 4.
- Kholil, dan Hartanto. (2018). Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran. *Jurnal Rekayasa Teknologi Indutri Hijau*, 1(2), 1–5.
- Kuncoro, M. (2011). *Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan*. Gramedia.
- Kurniasih, E. P. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. 227.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118.
- Muhani, M. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 114.
- Munandar, M. (2020). *Jadi Pusat Ekonomi, 3 Pasar Tradisional di Karangtengah Wonogiri Tutup Gara-gara Corona*. Solopos.Com. <https://www.solopos.com/jadi-pusat-ekonomi-3-pasar-tradisional-di-karangtengah-wonogiri-tutup-gara-gara-corona-1054341>
- Natasya, V. dan Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 141.
- Nofrizal. (2020). Analisis Strategi Bertahan Pengrajin Rotan Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 17(01), 94.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal Comtech Universitas Bina Nusantara*, 5(1), 1110–1118.
- Pratiwi, S. dan Endang, T. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia, Digital Marketing, dan Pengelolaan Kas Pelaku UMKM Saat Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 16.
- Radhi, F. (2008). Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat. *Jurnal Republika*, 2(1), 3.
- Rafikasari, E. F. (2020). Pengaruh Harga, Kemasan, Kualitas Produk, Brand Image dan Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Mahasiswa Pada Produk “Le Minerale.” *Jurnal Dinamika Penelitian*, 20(02), 270.
- Rohmah, A. dan Husni, F. (2020). Ungensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di Tengah Dampak Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 2–3.
- Sapta Pesona Pariwisata Tulungagung. (2017). *Pariwisata Tulungagung*. Tulungagung.Go.Id. <https://tulungagung.go.id/sapta-pesona-pariwisata-tulungagung/>
- Setyawan, F, E, B. dan Lestari, L. (2020). Challenges of Stay-At-Home POLicy Implementation During The Coronaviru Pandemic In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 8(1), 16.
- Sriasih, N, L dan Susanti, P, H. (2021). Pemberdayaan UMKM Dan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19 Di Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Sewaka Bhaktiwaka Bhakti*, 6(1), 31.

- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 1(19).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Syafrida. dan Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508.
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *Jurnal El Barka*, 3(1), 86.
- Zulfanissa, A. dan Febriantoro, W. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 62–68.
- Zulkarnaen, W. (2020). Comparative Study of tax Policy Related to COVID-19 in ASEAN Countries. *International Journal of TEST Engineering and Management*, 2(83), 6519–6528. <http://testmagzine.biz/index.php/testmagzine/article/view/8548>.